

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dari gaya pengasuhan *snowplow* yang dilakukan oleh orangtua di Desa Arjasari. Adapun fokus dari penelitian ini adalah mengenai dampak yang ditimbulkan dari gaya pengasuhan *snowplow* terhadap kemandirian anak, alasan penerapan gaya pengasuhan *snowplow*, dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kemandirian pada anak.

Untuk memperoleh informasi secara langsung, aktual, mendalam dan menyeluruh maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar sejumlah data yang diperoleh di lapangan dapat dideskripsikan dengan jelas. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah agar informasi yang dibutuhkan peneliti dapat diperoleh secara langsung dan peneliti juga mendapatkan gambaran yang nyata mengenai dampak yang ditimbulkan dari gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian anak, alasan penerapannya, dan mampu memberikan solusi yang tepat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti membutuhkan informan dari orang yang ada di sekitar lokasi penelitian dimana dari informasi yang didapatkan tersebut akan dituangkan dalam bentuk deskripsi berdasarkan hasil yang didapatkan dari lapangan.

Berdasarkan kebutuhannya, dalam penelitian ini dikaji mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua khususnya pola asuh *snowplow* yang kemudian dianalisis berdasarkan dengan teori yang relevan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami segala fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu berupa perilaku, motivasi, persepsi serta tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam suatu bentuk bahasa serta kata-kata pada konteks khusus yang dialami dan juga memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007, hlm. 6). Sedangkan menurut Sukmadinata (2007, hlm. 60), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menganalisisa dan mendeskripsikan berbagai fenomena, persepsi, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, peristiwa dan pemikiran seseorang baik individu maupun kelompok. Kemudian proses dari penelitian

kualitatif ini menurut Creswell (2013, hlm. 4-5) disebutkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan langkah atau upaya penting, seperti halnya mengajukan berbagai macam pertanyaan dan prosedur, kemudian mengumpulkan berbagai data yang spesifik dari partisipan, kemudian menganalisis data tersebut secara induktif, serta menafsirkan makna datanya.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan agar dapat menggali secara mendalam terkait dampak yang ditimbulkan dari penerapan *snowplow parenting* terhadap tingkat kemandirian anak, alasan penerapan, serta upaya atau solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemandirian pada anak melalui proses pengajuan berbagai pertanyaan dan prosedur, dimana hal tersebut ditujukan untuk mengumpulkan data dari seluruh partisipan untuk dianalisis dan diinterpretasikan sehingga menjadi penelitian yang mudah dipahami.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Hal ini dikarenakan dari latar belakang penelitian itu sendiri yang mengkaji mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang memiliki sifat mendalam dan terbuka sehingga menyebabkan peneliti yakin bahwa metode inilah yang cocok untuk mengkaji permasalahan yang ditimbulkan dari gaya pengasuhan *snowplow*, apalagi yang menjadi fokus dari penelitian ini ialah mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian anak. Sehingga dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini akan lebih mendalam lagi dalam mengkaji gaya pengasuhan *snowplow*, mulai dari alasan dalam menerapkan pola asuh *snowplow* dan juga upaya atau solusi untuk mengatasi masalah kemandirian pada anak.

Menurut Creswell (2010, hlm. 10), studi kasus merupakan suatu strategi dalam penelitian yang mana didalamnya seorang peneliti akan menyelidiki lebih cermat suatu proses, peristiwa, dan aktivitas suatu kelompok individu. Kemudian, kasus-kasus dibatasi oleh waktu serta aktivitas, dan peneliti akan mencari dan mengumpulkan data serta informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur dari pengumpulan data sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Nawawi

menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari studi kasus ialah berasal dari semua pihak yang bersangkutan, maksudnya ialah dikumpulkan dari berbagai macam sumber, tetapi terbatas dengan kasus yang diteliti (Nawawi, 2003, hlm. 1-2).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan ialah pihak-pihak yang ada pada lingkup penelitian serta mampu memberikan informasi yang diperlukan mengenai kondisi, situasi dan latar belakang dari penelitian baik itu berupa tindakan, kata-kata, serta data dalam suatu permasalahan. Adapun kriteria untuk menjadi partisipan penelitian ialah pertama, partisipan yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Kedua, yang mampu menceritakan pengalaman dari informasi yang dibutuhkan. Ketiga, pihak-pihak yang mengalami secara langsung terkait permasalahan yang diteliti. Keempat, orang tersebut bersedia untuk digali informasinya yaitu dapat diwawancarai. Kelima, orang tersebut tidak dalam kondisi dibawah tekanan namun dengan sadar dan suka rela akan keterlibatannya. (Raco, 2010, hlm. 190)

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan ialah pihak-pihak yang mampu, kredibel serta kaya akan informasi yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Partisipan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu partisipan pokok sebagai informan utama, serta partisipan pangkal sebagai informan pendukung. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
Orangtua Anak	Masyarakat sekitar Desa Arjasari

Sumber: Diolah peneliti pada tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1, orangtua dan anak sebagai partisipan pokok dikarenakan mereka merupakan informan kunci atau sumber utama bagi peneliti untuk mengetahui secara jelas mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian anak. Sedangkan masyarakat yang ada disekitar Desa Arjasari menjadi partisipan pangkal karena masyarakat tersebut secara langsung dapat melihat bagaimana aktivitas dari orangtua yang menerapkan gaya

pengasuhan snowplow serta perilaku dari anak tersebut sehingga dengan menjadikan masyarakat sebagai partisipan pendukung, peneliti dapat memperoleh data yang kuat, mendalam dan aktual dari lapangan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Data yang dikumpulkan oleh peneliti kualitatif biasanya dilakukan di lokasi dimana para partisipan mengalami suatu masalah yang memang sedang diteliti (Creswell, 2016, hlm 261). Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti di Desa Arjasari yang mana di Desa Arjasari terdapat beberapa orangtua yang ikut campur dalam kehidupan anak, serta orang tua yang memfasilitasi serta mengerjakan berbagai tugas anak dari sekolah bahkan apapun yang diinginkan oleh anak maka orang tua akan melakukan segala hal agar anak dapat memperoleh apa yang diinginkan. Dari berbagai tindakan yang dilakukan orangtua terhadap anak tersebut termasuk kedalam bentuk dari gaya pengasuhan *snowplow*. Maka dari itu, lokasi penelitian ini dirasa cocok dengan permasalahan yang hendak diteliti mengenai permasalahan gaya pengasuhan *snowplow*.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk menghimpun, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang sesuai dan tepat. Menurut Creswell (2016, hlm 267) mengemukakan bahwa pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai macam data dan dalam pengumpulan data di lokasi penelitian haruslah memanfaatkan waktu dengan efektif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi terkait dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian pada anak yaitu dengan mengamati secara langsung. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Bungin bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan melalui hasil kerja panca indera yaitu mata dan panca indera lainnya (Bungin, 2010, hlm. 115). Maka dari itu, observasi merupakan suatu pengamatan kegiatan sehari-

hari dari manusia dengan menggunakan alat bantu utamanya yaitu panca indera mata, serta panca indera lainnya seperti telinga, kulit, mulut dan penciuman.

Adapun penggunaan dari panca indera mata dan panca indera pendukung lainnya dalam observasi ini adalah untuk melihat dan mendengar secara langsung bagaimana keadaan atau dampak yang ditimbulkan dari penerapan gaya pengasuhan *snowplow* yang dilakukan oleh orang tua khususnya terhadap kemandirian anak serta mengamati partisipan ketika bercerita secara langsung tanpa diwawancarai.

Tetapi selain itu, Bungin (2010, hlm. 117) menyebutkan ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan observasi yaitu:

1. Bagaimana mencatat pengamatan
2. Alat bantu pengamatan
3. Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diteliti

Dalam melakukan suatu pengamatan dapat menggunakan pedoman maupun tidak. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman observasi agar data yang didapatkan oleh peneliti akan berfokus pada inti dari permasalahan yang diteliti atau dicari.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta dengan maksud tertentu (Moleong, 2010, hlm. 186). Wawancara yang dilakukan peneliti kepada partisipan pokok dan partisipan pangkal ialah dengan melakukan wawancara mendalam sehingga data, fakta dan informasi yang didapatkan peneliti mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap kemandirian anak dapat sampai pada titik jenuh penelitian.

Wawancara mendalam ialah wawancara seperti halnya wawancara secara umum, namun berbeda dari peran pewawancara, peran informan, tujuan wawancara, dan cara melakukan wawancara. (Bungin, 2007, hlm 111). Maka dari itu, dalam melakukan wawancara secara mendalam membutuhkan kisi-kisi instrumen penelitian sehingga alur wawancara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam proses wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan penelitian. Namun tidak menutup kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan improvisasi ketika proses wawancara berlangsung. Melalui teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data, fakta dan informasi mengenai dampak penerapan gaya pengasuhan *snowplow*, alasan penerapan, serta upaya untuk mengatasi masalah kemandirian pada anak.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 8 informan kunci yang terdiri dari orangtua dan anak serta 2 informan tambahan yang merupakan masyarakat sekitar di Desa Arjasari yang tinggal berdekatan dengan keluarga yang menerapkan gaya asuh *snowplow*. Maka dari itu, total informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

1. Yani (nama disamarkan)

Ibu Yani (43 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang menjadi narasumber pertama yang ditemui di Desa Arjasari. Pekerjaan sehari-harinya hanya mengurus rumah dan anak.

2. Rida (nama disamarkan)

Rida (10 tahun) merupakan anak dari Ibu Yani yang masih mengenyam pendidikan tingkat sekolah dasar.

3. Maria (nama disamarkan)

Ibu Maria (72 tahun) merupakan seorang *single parent* yang membesarkan anak-anaknya sendiri. Dia adalah sosok seorang ibu dari anak yang sudah berkeluarga.

4. Evi (nama disamarkan)

Ibu Evi (53 tahun) merupakan anak dari Ibu Maria yang sudah memiliki keluarga sendiri dan masih tinggal berdekatan dengan orangtua.

5. Rohmat (nama disamarkan)

Bapak Rohmat (40 tahun) merupakan seorang ayah dari dua anak yang ikut terjun dalam upaya mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

6. Nita (nama disamarkan)

Nita (21 tahun) merupakan anak pertama dari bapak Rohmat yang sedang menempuh pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi di Kota Tasikmalaya.

7. Eki (nama disamarkan)

Bapak Eki (61 tahun) merupakan seorang ayah dari tiga orang anak, dalam kesehariannya beliau turut serta membantu istrinya dalam mendidik dan mengasuh sang anak. Selain itu, bapak Eki juga merupakan seorang tokoh masyarakat yaitu seorang Ketua RT dan tokoh agama.

8. Roni (nama disamarkan)

Roni (14 tahun) merupakan anak laki-laki satu-satunya dari bapak Eki yang masih menempuh pendidikan tingkat menengah.

9. Della (nama disamarkan)

Ibu Della (31 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Arjasari yang tinggal berdampingan dengan beberapa keluarga yang menerapkan gaya asuh *snowplow*.

10. Ira (nama disamarkan)

Ira (26 tahun) merupakan masyarakat biasa yang tinggal berdekatan dengan masing-masing keluarga yang menerapkan gaya asuh *snowplow* di Desa Arjasari. Sehingga peneliti perlu untuk mendapatkan informasi lebih lengkap dari Ira karena ia secara langsung melihat dan mengetahui keseharian dari masing-masing keluarga yang menerapkan gaya asuh *snowplow* di Desa Arjasari.

3.3.3 Dokumentasi

Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan berbagai data yang tidak didapatkan dari hasil wawancara serta observasi. Studi dokumentasi ini didapatkan berupa gambar, foto, tulisan/catatan, serta karya lain yang bersifat monumental. Dokumen sendiri dapat digunakan untuk sumber data serta dapat bermanfaat untuk pembuktian, memaknai peristiwa dan menafsirkan (Moleong, 2000, hlm. 105). Selain itu menurut Satori (2007, hlm. 90-93), studi dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan keterangan yang sumbernya dari non-manusia yaitu berupa dokumen-dokumen.

Pada studi dokumentasi ini, peneliti akan mengambil bukti dokumentasi lapangan berupa gambar dan rekaman suara saat penelitian berlangsung. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan ulang hasil dari wawancara yang telah dilakukan serta dapat mengobservasi partisipan secara lebih mendalam.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pelengkap dalam penelitian dari metode yang dilakukan yaitu metode wawancara dan observasi yang bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh menjadi data yang lengkap dan akurat sebagai bahan untuk dianalisis peneliti dalam mengkaji dampak dari gaya pengasuhan *snowplow* terhadap kemandirian pada anak.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Sumber dan Subjek Penelitian	Data yang diperoleh
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua yang menerapkan gaya asuh <i>snowplow</i> di Desa Arjasari • Anak yang tumbuh dalam gaya asuh <i>snowplow</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan, yang dilakukan sehari-hari • Kepribadian dan sikap yang dilakukan ketika proses penelitian berlangsung • Gaya asuh yang dilakukan dan diterapkan orangtua di Desa Arjasari
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua yang menerapkan gaya asuh <i>snowplow</i> di Desa Arjasari • Anak yang tumbuh dalam gaya asuh <i>snowplow</i> • Masyarakat sekitar di Desa Arjasari 	<ul style="list-style-type: none"> • Hal yang melatar belakangi penerapan gaya asuh <i>snowplow</i> di Desa Arjasari • Prilaku kemandirian yang terjadi pada anak yang tumbuh dalam gaya asuh <i>snowplow</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Gaya asuh yang cocok dan dapat memandirikan anak
Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder pendukung dari lembaga terkait • Dokumentasi aktivitas proses penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Data dan gambaran kehidupan sosial masyarakat Desa Arjasari

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm, 248) menyatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, kemudian memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, lalu mensistesisikan data tersebut, mencari serta menemukan polanya, menemukan hal yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan terkait apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Sehingga dengan demikian, analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses akhir dalam mengolah data dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan apa yang menjadi penemuan penelitian.

Sugiyono (2011, hlm, 308) menjelaskan bahwa teknik dalam pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, setting dan berbagai cara. Maka dari itu, data yang didapatkan dan dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari partisipan selanjutnya akan dideskripsikan dalam bentuk laporan melalui tiga tahapan. Hal ini sejalan dengan Nasution (1996, hlm, 129) yang menjelaskan bahwa cara tertentu yang dijadikan suatu pendirian dalam penelitian dengan mengikuti langkah-langkah umum yaitu melalui reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion*).

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan cenderung masih bersifat acak, maka diperlukan untuk mereduksi data-data tersebut. Reduksi data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengatur urutan data (Moleong, 2000, hlm,

103). Hal ini bertujuan untuk keteraturan data hasil penelitian sehingga peneliti tidak kesulitan dalam mengolahnya.

Adapun reduksi data yang dilakukan peneliti ialah dengan melakukan transkrip wawancara, serta transkrip dari video atau rekaman dalam melakukan sesi wawancara. Dari sana, peneliti akan memilah data atau informasi yang mendukung sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap kemandirian anak, alasan penerapan gaya pengasuhan, dan upaya untuk mengatasi masalah kemandirian pada anak. Kemudian, hasil dari reduksi tersebut akan dituangkan kedalam teks yang telah ditentukan sebelumnya.

3.4.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah menyajikan data (*display data*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini biasanya berupa uraian singkat, *flowchart*, bagan dan lainnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif biasanya dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2007, hlm 341).

Penyajian data dalam penelitian ini adalah sekumpulan dari informasi yang disusun yang dapat memberikan suatu gambaran penelitian yang bersifat menyeluruh yaitu berupa dampak yang ditimbulkan dari gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian anak, alasan penerapan gaya pengasuhan dan upaya untuk mengatasi masalah kemandirian anak. Data yang disajikan disusun dengan jelas, singkat, dan terperinci. Kemudian penyajian data selanjutnya yaitu disajikan dalam bentuk laporan atau uraian berdasarkan dari data yang diperoleh dalam penelitian.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Untuk langkah ketiga setelah sebelumnya melakukan reduksi data, dan menyajikan data ialah verifikasi data atau mengambil kesimpulan. Kesimpulan akhir ini sangat diperlukan karena biasanya kesimpulan awal yang ada masih bersifat sementara dan akan terus mengalami perubahan jika ditemukan data atau bukti yang lebih kuat dalam pengumpulan data berikutnya. Maka dari itu, kesimpulan harus selalu diverifikasi sampai akhir penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nasution (1998, hlm. 130) yang menyatakan bahwa kesimpulan awal itu masih tentatif, diragukan, namun setelah memperoleh dan bertambah data yang

lebih kuat maka kesimpulan akan *grounded*, jadi harus selalu diverifikasi sampai berakhirnya penelitian. Setelah data dianalisis, dalam membuat kesimpulan harus diverifikasi antara hasil temuan dengan teori, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang memiliki dasar yang kuat serta mampu untuk dipertanggung jawabkan.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini akan disusun dalam bentuk pernyataan yang singkat dan mudah untuk difahami yang mana sesuai dengan tujuan dari penelitian mengenai dampak yang ditimbulkan dari penerapan gaya asuh *snowplow* terhadap tingkat kemandirian pada anak, alasan penerapan gaya asuh serta solusi untuk mengatasi masalah kemandirian anak.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah penting untuk dilakukan agar data yang didapatkan valid. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Komalasari (2015, hlm, 40) bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah diperlukan supaya penelitian tersebut valid. Maksud valid disini adalah data atau informasi yang didapatkan peneliti di lapangan merupakan data yang terbukti kebenaran dan keasliannya. Adapun teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Triangulasi Data

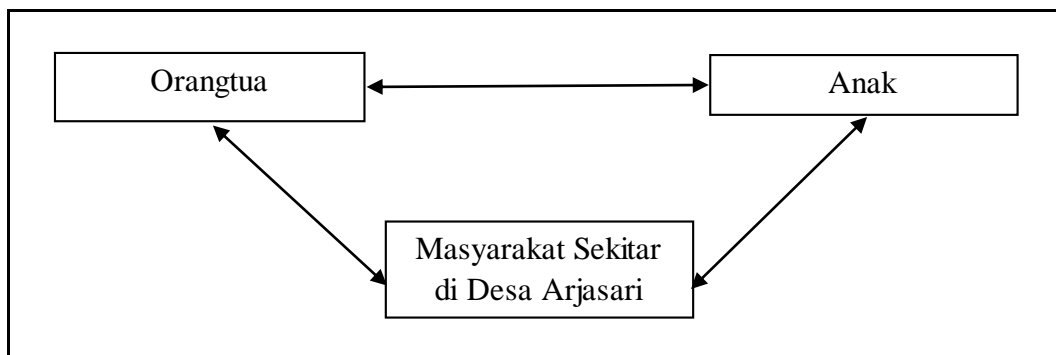
Triangulasi data merupakan suatu proses pengecekan data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dengan alat serta waktu yang berbeda. Satori dan Komariah (2011, hlm. 94) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah proses untuk mengecek data dari berbagai macam sumber serta dengan waktu dan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mencari data yang berasal dari sumber yang berbeda namun berkaitan satu sama lain. Triangulasi waktu biasanya dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dalam waktu yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik ialah teknik lain yang berbeda untuk menggali data dari sumber data (Satori dan Komariah, 2011, hlm. 170-171).

3.5.1.1 Triangulasi Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti dari lapangan akan dibandingkan. Maka untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu orangtua yang menerapkan gaya asuh

snowplow dan anak yang tumbuh dalam pengasuhan *snowplow* sebagai informan kunci atau utama serta masyarakat disekitar sebagai informan pendukung.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

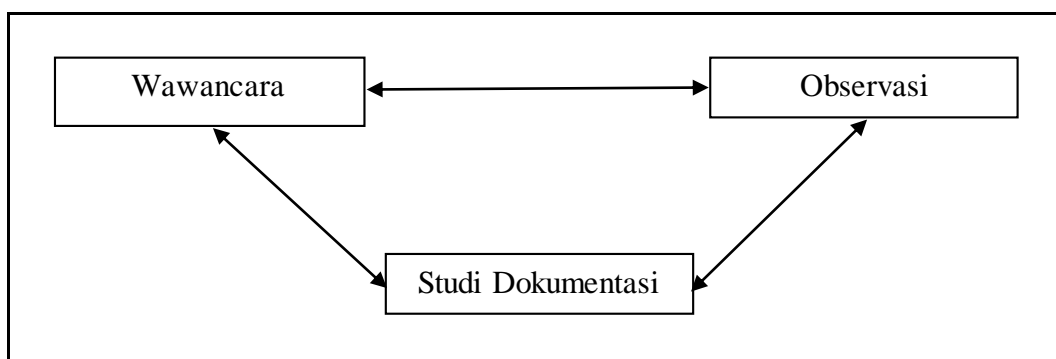


Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2010, hlm, 126)

3.5.1.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengecek data yang didapatkan valid, maka peneliti akan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga dengan demikian, data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dapat teruji kebenarannya.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2010, hlm 126)

Pada tahap awal penelitian akan dilakukan dengan teknik wawancara kepada partisipan yang telah ditentukan berdasarkan masalah yang diteliti. Kemudian untuk memperkuat hasil dari penelitian maka dilakukan teknik observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data dan informasi dari penelitian mengenai dampak gaya pengasuhan *snowplow* terhadap tingkat kemandirian anak, alasan penerapan gaya asuh dan upaya untuk mengatasi masalah kemandirian pada anak dapat menghasilkan informasi dan data yang benar.